

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia terletak di antara pertemuan tiga lempeng dunia yaitu lempeng Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik sehingga berpotensi mengalami bencana alam seperti gempa bumi. Bencana alam gempa bumi yang terjadi di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada 27 Mei 2006 yang lalu berkekuatan 5,9 skala richter telah banyak menelan korban jiwa dan kerusakan yang tidak sedikit baik fasilitas prasarana umum, gedung maupun bangunan rumah tinggal. Kabupaten Bantul merupakan daerah yang paling parah terkena bencana menurut informasi sebanyak kurang lebih 3.000 korban tewas dan 7.057 bangunan rubuh. Hal ini menyebabkan semakin bertambahnya tingkat kemiskinan di kota Yogyakarta.

Banyaknya rumah tinggal yang hancur mengakibatkan para korban bencana tinggal di tempat pengungsian sementara atau tenda-tenda, karena rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagai tempat berlindung dari cuaca maupun gangguan lain. Fungsi dari rumah yang sangat penting ini diupayakan adanya bantuan baik dari pemerintah maupun instansi atau lembaga swadaya masyarakat. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kondisi tersebut yaitu adanya Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan disingkat P2KP merupakan proyek pemerintah yang secara substansi berupaya memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan

lokal lainnya, termasuk pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat, sehingga dapat dibangun "gerakan bersama" dalam menanggulangi kemiskinan secara mandiri dan berkelanjutan di wilayah bersangkutan.

Implementasi dari program P2KP yaitu dengan pelaksanaan dua komponen inti yaitu: Pengembangan Masyarakat dan Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM). Realisasi proyek P2KP di lapangan atau di masyarakat yaitu dengan adanya pembangunan sebanyak 15 unit rumah tinggal tahan gempa di Desa Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta. Dana bantuan yang diberikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam P2KP sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dituntut adanya pembagian peran yang jelas antar pelaku P2KP baik yang langsung tergabung dalam organisasi proyek maupun pihak-pihak yang terlibat seperti pemerintah daerah, para pemeduli, kelompok-kelompok masyarakat seperti Badan Keswadayaan Masyarakat, Karang Taruna dan lain-lain dari tingkat pusat sampai dengan tingkat komunitas.

Suatu kegiatan pelaksanaan proyek tidak terlepas dari adanya evaluasi proyek dan pemeriksaan proyek, dimana sebelumnya ditentukan terlebih dahulu tolok ukur dari proyek yang bersangkutan. Tolok ukur dari proyek yang dilaksanakan merupakan pedoman dalam menentukan keberhasilan suatu proyek, yang nantinya dengan hasil tersebut akan diperiksa dan kemudian dievaluasikan apakah hasil yang di capai oleh proyek tersebut sesuai atau tidak dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan dahulu.

Mengenai arti pentingnya evaluasi proyek dalam manajemen akan selalu ditonjolkan, karena hasil dari evaluasi akan memberikan umpan balik (*feed back*)

kepada perencana mengenai apakah proyek telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan (Zulkarnain, 1992:37). Ukuran keberhasilan suatu proyek juga sangat tergantung pada tiga faktor yaitu anggaran, mutu dan waktu. (Munjiati, 2003:88). Pada kondisi optimal faktor-faktor biaya, waktu dan mutu membentuk tata hubungan yang saling bergantung dan saling mempengaruhi jika salah satu di ubah atau di geser sedikit saja maka akan berpengaruh terhadap yang lainnya pada umumnya merupakan hal yang sulit bahkan mustahil untuk dapat mencegah pengaruhnya.

Keberhasilan sebuah proyek tidak luput juga dari peran seorang manajer proyek yang handal dan memiliki kemauan keras dalam bekerja serta dukungan dari seluruh elemen yang terlibat dalam proyek tersebut. Pada industri konstruksi ketentuan mengenai biaya, mutu, dan waktu penyelesaian konstruksi sudah diikat dalam kontrak kerja dan ditetapkan sebelum pelaksanaan konstruksi dimulai. Pembangunan di masa lalu menjadi acuan dan pengalaman untuk pembangunan di masa yang akan datang dengan mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam usulan penelitian ini peneliti mengambil judul "EVALUASI PROYEK PEMBANGUNAN RUMAH TINGGAL TAHAN GEMPA PADA PROYEK PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PERKOTAAN (P2KP) YOGYAKARTA"

## **B. Batasan Masalah**

1. Periode pelaksanaan proyek yang diteliti adalah 7 Agustus 2006 sampai dengan 18 September 2006.
2. Dalam penelitian ini peneliti mengevaluasi pada 15 unit pembangunan rumah tinggal type 27 di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta yang telah selesai di bangun pada 18 September 2006.
3. Evaluasi yang dilakukan meliputi waktu dan biaya pelaksanaan proyek antara perhitungan analisis dengan realisasi dilapangan.
4. Analisis data di olah menggunakan *software* Microsoft Project 2003 dan menggunakan metode *Program Evaluation and Review Technique* (PERT) yang ditekankan pada tingkat efisiensi pembangunan proyek.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dihadapi adalah :

Bagaimana evaluasi proyek pembangunan rumah tinggal tahan gempa pada Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Yogyakarta dilakukan ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Riset atau penelitian yang peneliti lakukan bertujuan :

Untuk mengevaluasi proyek pembangunan rumah tinggal tahan gempa pada Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Yogyakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Tim Proyek**

Memberikan masukan bagi tim proyek terutama pihak manajemen proyek dalam hal pengelolaan proyek dan sebagai bahan pertimbangan di masa mendatang untuk menganalisis efisiensi jenis-jenis proyek yang akan dikerjakan ataupun yang telah selesai dikerjakan.

### **2. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan praktis bagi peneliti tentang masalah yang dihadapi perusahaan dan mencoba menyelesaikan dengan jalan menerapkan teori yang di dapat pada bangku kuliah sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

### **3. Bagi Pembaca**

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai evaluasi proyek terutama proyek fisik dan dapat juga sebagai bahan acuan penelitian yang masih ada kaitannya dengan manajemen operasi ataupun penelitian di bidang lainnya.